

PERILAKU PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI LOMBOK BARAT

BEHAVIOR WOMEN FISHERMAN IN SUPPORTING HOUSEHOLD FOOD SECURITY IN WEST LOMBOK

Hayati

Prodi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Jalan Majapahit No. 62 Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83115
**Email Penulis korespondensi: hayati@unram.ac.id*

Abstrak

Perilaku manusia yang tepat menjadi sangat penting dalam pembangunan manusia karena akan membawa perbaikan kualitas hidup manusia dan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku perempuan nelayan untuk mencegah ketidaktahanan pangan rumah tangga di Lombok Barat dan faktor yang mempengaruhinya. Pengambilan data di lokasi penelitian dengan mengamati dan wawancara kepada 60 responden. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi. Temuan penelitian adalah kriteria perilaku perempuan nelayan adalah sangat tinggi pada komponen pengetahuan dan komponen sikap serta keterampilan adalah sedang. Penguatan motivasi diri perempuan nelayan dan dukungan keluarga merupakan faktor penting untuk dilakukan karena akan menentukan perubahan perilaku nelayan pada komponen sikap dan keterampilan perempuan untuk mencegah ketidaktahanan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: Perilaku, Perempuan Nelayan, Ketidaktahanan Pangan, Faktor Personal, Faktor Sosial Ekonomi

Abstract

Appropriate human behavior becomes very important in human development because it will lead to an improvement in the quality of life of humans and their families. This study aims to analyze the behavior of fisherwomen to prevent household food insecurity in West Lombok and the factors that influence it. Collecting data at the research location by observing and interviewing 60 respondents. Data were analyzed by descriptive and regression analysis. The research finding is that the behavior criteria for fisherwomen are very high in the knowledge component and the attitude and skill components are moderate. Strengthening fisher women's self-motivation and family support is an important factor to do because it will determine changes in fishermen's behavior in the components of women's attitudes and skills to prevent household food insecurity.

Key Words: Behavior, Fishermen Women, Food Insecurity, Personal Factors, Socioeconomic Factors

PENDAHULUAN

Umumnya kaum perempuan di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam melakukan kegiatan-kegiatan di setiap komponen ketahanan pangan, penyediaan, akses dan pemanfaatan pangan bagi semua anggota keluarga. Perempuan tidak hanya bekerja di rumah untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga tetapi karena menyangkut pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga maka juga bekerja dan berjuang untuk mendapatkan uang yang dominan akan dipakai untuk pemenuhan keperluan rumah tangga (Kurniawati, 2017; Diyata *et. al.* 2018; Shamadiyah, 2018; Rostiyati, 2018; Hayati *et. al.* 2019, Hayati *et. al.* 2020; Najmi dan Fitriasia, 2019). Perempuan menjalankan perannya tersebut berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang diterima dari “Ibu”, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di tempat tinggalnya. Perempuan dalam pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan rumah tangga pertanian masih belum ideal untuk mewujudkan rumah tangga yang tahan pangan.

Faktor budaya menyebabkan kaum “Ibu” akan meneruskan kembali kebiasaan-kebiasaan yang belum ideal tersebut kepada anak perempuannya (Hayati *et.al.* 2021; Hayati *et.al.* 2022; Hayati *et.al.*2023). Ketidaktahanan pangan dalam rumah tangga dapat berdasarkan angka indeks ketahanan pangan atau tingkat konsumsi energi (TKE) dimana pada beberapa wilayah pedesaan di Lombok masih menunjukkan bahwa rumah tangga masih banyak yang tergolong rawan pangan dan tingkat konsumsi energi (TKE) masih di bawah standar nasional (Dinas Ketahanan Pangan NTB, 2018, Hayati *et. al.* 2019, Hayati *et. al.*2021).

Ketidaktahan pangan rumah tangga tersebut ditentukan juga oleh jenis pangan yang disediakan, diperoleh dan akhirnya dikonsumsi atau dimanfaatkan oleh anggota rumah tangga. Satu-satunya jenis pangan yang utama sebagai penentu kualitas pangan yang dikonsumsi manusia adalah pangan hewani. Rendahnya konsumsi pangan hewani oleh anggota rumah tangga menyebabkan mereka kekurangan asupan pangan dan gizi yang penting bagi pertumbuhan badan dan perkembangan otak yang akhirnya bisa berkontribusi terhadap terjadinya kasus stunting (Femidio, 2020; Hayati *et. al.* 2019).

Permasalahan kerawanan pangan yang diakibatkan oleh rendahnya konsumsi pangan hewani terjadi juga pada masyarakat pesisir meskipun peluang untuk mengakses dan mengkonsumsi ikan sebagai salah satu sumber pangan hewani adalah lebih mudah (Femidio, 2020). Kondisi ini menguatkan berlakunya *stereotype gender* di lingkungan masyarakat bahwa perempuan sebagai tokoh kunci untuk mencegah kerawanan pangan rumah tangga tetapi perilakunya tidak sesuai dan dapat mendukung terciptanya rumah tangga yang tahan pangan (Hayati *et.al.* 2021).

Dengan demikian, perilaku manusia yang sesuai adalah sangat diperlukan dalam pembangunan (Mosher, 1978) karena akan membawa peningkatan kualitas kehidupan manusia dan keluarganya (Slamet 2003). Kualitas perilaku individu merupakan modal sosial yang dibutuhkan untuk menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Sumardjo, 2012). Upaya perbaikan kualitas perilaku dapat ditentukan oleh kuatnya karakteristik personal dan sosial ekonomi (Hayati *et. al.*, 2021). Maka, perilaku nelayan perlu dikaji apakah sesuai untuk mencegah kerawanan pangan rumah tangga dan diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi pedoman dalam melakukan perbaikan-perbaikan perubahan perilaku perempuan nelayan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survei deskriptif eksplanatori yang mengumpulkan data mengenai perilaku perempuan serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian telah berlangsung di Kecamatan Batu Layar dan Kecamatan Lembar, Lombok Barat yang ditentukan secara *purposive sampling*. Pelaksanaan wawancara terhadap 60 responden telah berlangsung dengan menggunakan kuesioner tertutup. Selain itu, teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi pendukung data kuantitatif. Analisis data perilaku dilakukan dengan analisis deskriptif dan faktor yang mempengaruhi perilaku dengan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

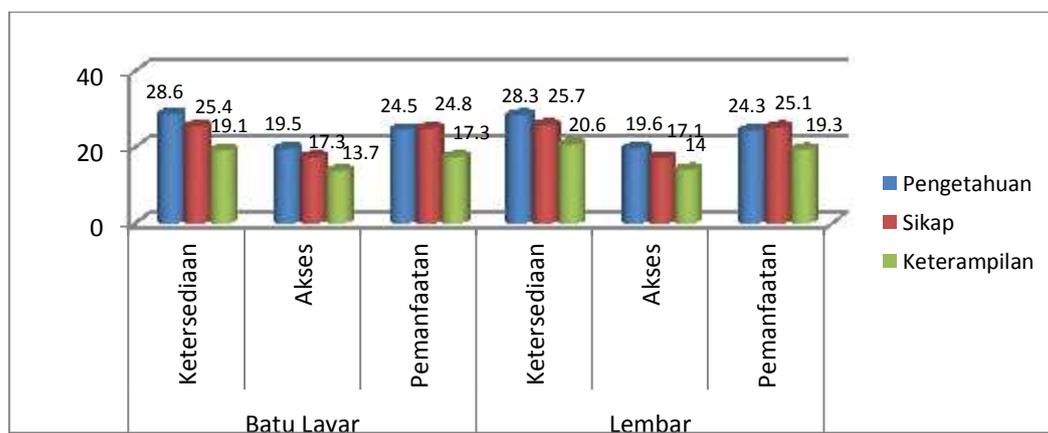
Perilaku Perempuan Nelayan untuk Mencegah Ketidaktahanan Pangan Rumah Tangga

Penelitian ini menemukan perilaku perempuan nelayan masuk dalam kategori sedang yang artinya pemahaman perempuan nelayan mengenai pencegahan kerawanan

pangan rumah tangga dapat dikatakan cukup sesuai dan persepsinya cukup baik. Namun dilihat dari aspek keterampilan perempuan nelayan tergolong rendah. Hal tersebut menandakan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap positif tinggi namun perempuan nelayan belum tentu mampu menerapkan atau mempraktekkan dengan baik dan benar.

Hal-hal yang diperhatikan pada kegiatan dilakukan perempuan nelayan pada kegiatan produksi pangan atau ketersediaan adalah penentuan sasaran tangkapan, persiapan melaut suaminya, kegiatan pengolahan hasil tangkapan, mengontrol penggunaan hasil penjualan, sumber bantuan, dan pemanfaatan lahan pekarangan. Pada kegiatan akses pangan menyangkut pemasaran hasil tangkapan dan hasil olahan, perolehan makanan yang berkualitas dan beragam, strategi kekurangan pangan, dan sumber perolehan bantuan. Kemudian pada komponen pemanfaatan pangan yaitu menyangkut penyediaan, pendistribusian dan dikonsumsi makanan sesuai kecukupan gizi, mengambil hasil tangkapan untuk dikonsumsi bersama keluarga, pemberian makanan bergizi kepada bayi dan balita, pemanfaatan lahan pekarangan dan sumber bantuan.

Pada gambar 1 tampak bahwa di setiap komponennya, skor keterampilan perempuan nelayan paling rendah. Artinya, pencegahan kerawanan pangan rumah tangga, keterampilan tidak selalu harus ditentukan oleh pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik.



Gambar 1. Rataan skor perilaku perempuan nelayan dalam ketiga komponen ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lombok Barat, tahun 2021

Jenis ikan yang ditangkap nelayan di Kecamatan Batu Layar yaitu Ikan Pogot, Tongkol, Ekor Kuning, Baronang, Cumi-Cumi, Teri, Gurita, dan Lobster, sedangkan jenis sasaran tangkapan nelayan di Kecamatan Lembar yaitu berbagai jenis Kerang, Rajungan, Cumi-Cumi, Lobster, Pari, Teri, Layur, dan Udang.

Terdapat berbagai cara penjualan hasil tangkapan dan hasil pengolahan yang dilakukan. Hasil tangkapan ada yang menjual secara langsung di pasar tradisional (pasar kebon roek, pasar lembar, pasar gerung dan pasar sweta), menjual di rumah, dibeli oleh penendak/tengkulak, dan mengirim ke Bali. Sedangkan hasil pengolahan ada yang menjual ke pasar tradisional (pasar kebon roek, pasar lembar, dan pasar sweta), keliling kampung menawarkan dari rumah ke rumah, mengirim olahan hasil tangkapan berupa kerupuk rajungan ke luar provinsi yaitu ke daerah Bandung, menjual abon ikan dan ikan teri ke beberapa pondok pesantren dan tak jarang pula perempuan nelayan menerima pesanan pembelian ikan bakar dalam jumlah banyak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku perempuan nelayan di kedua lokasi penelitian adalah belum sesuai untuk mencegah kerawanan pangan rumah tangga. Perempuan selalu menyajikan hidangan hasil tangkapan dan hasil olahan kepada anggota rumah tangganya serta memiliki sikap yang positif untuk memperoleh sumber pangan dari pasar, warung/kios dan pedagang keliling, tetapi belum memenuhi kriteria keberagaman pangan (Tabel 1).

Tabel 1. Sebaran Perilaku Perempuan Nelayan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

No	Perilaku	Kategori	Kecamatan		Total (%)	Uji Beda Mann-Whitney
			Kecamatan Batu Layar (%)	Kecamatan Lembar (%)		
1.	Pengetahuan	Rendah	-	-	-	.694
		Sedang	3,3	-	1,7	
		Tinggi	33,3	50	41,7	
		Sangat Tinggi	63,4	50	56,6	
2.	Sikap	Rendah	-	-	-	.498
		Sedang	-	-	-	
		Tinggi	76,7	80	78,3	
		Sangat Tinggi	23,3	20	21,7	
3.	Keterampilan	Rendah	20	6,7	13,3	.311
		Sedang	46,6	60	53,3	
		Tinggi	26,7	30	28,4	
		Sangat Tinggi	6,7	3,3	5	

Keterangan: Kategori Rendah= 0-25; Sedang=26-50; Tinggi=51-75; Sangat Tinggi=76-100
*)Berbeda nyata pada $\alpha = 0.05$.

Sebelum nelayan melaut, perempuan nelayan (istri) selalu menyiapkan dan memeriksa alat yang akan digunakan. Persiapan dan pemeriksaan dilakukan guna memastikan kondisi alat yang digunakan baik-baik saja dan layak pakai agar terhindar dari hal yang keliru, yang tidak diinginkan. Perempuan nelayan juga selalu menyiapkan bekal untuk suaminya sebab akan lama di laut sekitar 5-8 jam yang tentunya membutuhkan asupan makanan sebagai tenaga. Bekal yang disiapkan yaitu nasi, kopi, dan jajanan ringan.

Selain itu perempuan nelayan juga selalu menunggu suaminya pulang dari melaut. Perempuan nelayan akan menunggu suaminya di pinggir pantai. Perempuan nelayan sudah memprediksi kapan kira-kira suaminya akan pulang. Perempuan nelayan bersama anak laki-laki dan nelayan lainnya akan membantu untuk mengeluarkan perahu dari laut sampai ke tepi pantai. Sejalan dengan itu Nurlaili dan Muhartono (2017) mengatakan bahwa istri nelayan membantu suaminya untuk mempersiapkan perlengkapan pagi hari sebelum suami berangkat melaut, dan menyiapkan bekal untuk suaminya.

Pengaruh Karakteristik Personal Perempuan Nelayan terhadap Perilaku Perempuan Nelayan

Tabel 2 menggambarkan bahwa secara umum, karakteristik personal perempuan nelayan yaitu motivasi memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku, terutama pada aspek sikap dan keterampilan, sedangkan jumlah anggota keluarga memberikan

pengaruh pada aspek sikap. Secara parsial, motivasi memberikan pengaruh terhadap perilaku pada aspek sikap dan juga keterampilan di kedua lokasi penelitian, sedangkan jumlah anggota keluarga hanya memberikan pengaruh pada aspek keterampilan di Kecamatan Lembar. Artinya, dapat dikatakan bahwa meningkatnya jumlah anggota keluarga dan tingginya motivasi akan meningkatkan sikap positif dan keterampilan perempuan nelayan dalam menjalankan usaha serta mencegah kerawanan pangan rumah tangga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan perempuan nelayan untuk ikut mencari nafkah membantu suami sebagai tambahan penghasilan atau pendapatan keluarga. Pendapatannya itu diperuntukkan membeli keperluan rumah tangga sehari-hari.

Tabel 2. Pengaruh Karakteristik Personal Perempuan Nelayan Terhadap Perilaku Perempuan Nelayan Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

Uraian	Koefisien Regresi Karakteristik Personal				
	Umur	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal	Jumlah Anggota Keluarga	Motivasi
Lombok Barat					
Pengetahuan	.852	.073	.858	.586	.479
Sikap	.219	.261	.891	.045*	.000*
Keterampilan	.078	.467	.870	.148	.000*
Total	.175	.152	.840	.084	.000*
Batu Layar					
Pengetahuan	.921	.329	.763	.553	.721
Sikap	.266	.763	.368	.226	.025*
Keterampilan	.058	.696	.411	.426	.001*
Total	.185	.545	.408	.309	.007*
Lembar					
Pengetahuan	.813	.391	.630	.805	.319
Sikap	.371	.545	.276	.125	.012*
Keterampilan	.124	.418	.396	.013*	.008*
Total	.171	.843	.241	.029*	.025*

Data primer diolah (2021)

*) Berbeda nyata pada $\alpha = 0.05$

Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Perempuan Nelayan terhadap Perilaku Perempuan Nelayan

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan karakteristik yang sosial berpengaruh terhadap perilaku perempuan nelayan adalah dukungan suami sebagai kepala keluarga pada aspek sikap dan keterampilan. Secara parsial, di Kecamatan Batu Layar dukungan keluarga berpengaruh terhadap aspek keterampilan, sedangkan di Kecamatan Lembar akses informasi berpengaruh terhadap aspek keterampilan.

Secara umum dan parsial, pendapatan tidak memberikan pengaruh pada perilaku. Selain perempuan nelayan mengurus rumah tangga, perempuan juga mendukung suaminya dalam melaksanakan kegiatan menangkap ikan di laut dimana yaitu selalu mempersiapkan alat tangkap dan bekal. Perempuan bekerja mencari nafkah untuk

menambah penghasilan keluarga dengan cara menjual hasil tangkapan, mengolah dan menjual hasil tangkapan. Di luar itu, perempuan nelayan juga ada yang berdagang sembako dan sayuran di warung/kios. Nurlaili dan Muhartono (2017) dan Hubeis (2012) juga berpendapat bahwa selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan melakukan kegiatan lain di luar pekerjaan rumah tangga guna menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sebab pendapatan dari suami masih dirasa belum mampu menutupi semua kebutuhan rumah tangga.

Besaran pendapatan dan dukungan keluarga akan mempengaruhi tindakan perempuan nelayan dalam menjalankan usaha dan mencegah kerawanan pangan. Dengan demikian, besar atau kecilnya pendapatan akan sangat mempengaruhi jumlah pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga nelayan, baik untuk pengeluaran pangan maupun pengeluaran non pangan yang biasanya didominasi oleh pengeluaran pangan (Listiyandra *et. al.* (2016).

Tabel 3. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Perempuan Nelayan Terhadap Perilaku di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

Uraian	Koefisien Regresi		
	Karakteristik Sosial Ekonomi		
	Pendapatan	Akses Informasi	Dukungan Keluarga
Lombok Barat			
Pengetahuan	.534	.199	.565
Sikap	.707	.956	.036*
Keterampilan	.109	.081	.036*
Total	.344	.535	.071
Batu Layar			
Pengetahuan	.904	.698	.413
Sikap	.284	.343	.097
Keterampilan	.122	.176	.030*
Total	.153	.253	.131
Lembar			
Pengetahuan	.379	.191	.980
Sikap	.930	.467	.198
Keterampilan	.139	.000*	.313
Total	.614	.052	.265

Data primer diolah (2021)

*) Berbeda nyata pada $\alpha = 0.05$

Secara keseluruhan pendapatan nelayan tinggi tetapi faktanya banyak nelayan yang mengeluh dengan keadaan perekonomiannya. Rumah tangga nelayan menganggap bahwa keadaan perekonomiannya rendah dan susah berkembang. Penyebabnya adalah adanya perbedaan pendapatan yang cukup tinggi dimana pendapatan di musim timur adalah lebih tinggi dari pada di musim barat. Pada saat musim timur, rumah tangga nelayan tidak mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik sehingga pada saat musim barat terjadi permasalahan keuangan. Pendapatan nelayan pada musim barat rendah sementara pengeluaran tetap ada. Solusi yang diambil yaitu meminjam sejumlah uang kepada orang yang memang menyediakan jasa peminjaman uang dengan bunga yang terbilang tinggi. Masyarakat nelayan biasa menyebutnya bank subuh atau bank rontok. Solusi lainnya yaitu mengambil sejumlah barang yang dibutuhkan di kios/warung kemudian dibayar saat pendapatan tinggi, tetapi sebelumnya sudah ada

kesepakatan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kemudahan akses terhadap pangan ditentukan juga oleh adanya pendapatan tunai untuk membeli pangan di pasar atau di warung (Hayati *et al*, 2021).

Terdapat beberapa akses informasi perempuan nelayan. Salah satu sumber informasi perempuan nelayan yaitu berasal dari penyuluh. Pada saat melakukan kunjungan maupun mengadakan pelatihan, penyuluh selalu menyampaikan informasi baik itu terkait kegiatan melaut yang dilakukan suaminya, kegiatan pengolahan hasil tangkapan, penjualan hasil tangkapan dan hasil pengolahan, serta pemanfaatan lahan pekarangan.

Selain itu, dukungan suami sebagai kepala keluarga memiliki pengaruh yang nyata terhadap keterampilan. Secara tidak langsung dengan adanya dukungan dari suami dapat membuat perempuan nelayan menjadi lebih termotivasi dalam melakukan setiap kegiatan pencegahan kerawanan pangan pangan rumah tangga. Perempuan nelayan berusaha menyajikan yang terbaik untuk anggota keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah bahwa: 1) Kriteria perilaku perempuan nelayan pada aspek pengetahuan sangat tinggi, aspek sikap tinggi dan aspek keterampilan sedang. 2) Secara umum, faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pada karakteristik personal adalah motivasi dan jumlah anggota keluarga, sedangkan pada faktor sosial ekonomi adalah dukungan keluarga yaitu suami sebagai kepala keluarga.

Perwujudan ketahanan pangan rumah tangga dapat terjadi dengan melakukan perubahan perilaku yang tidak saja bagi perempuan nelayan, tetapi juga kepada laki-laki (suami), serta masyarakat luas. Perubahan perilaku dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang memfokuskan pada aspek keterampilan pada komponen akses pangan dan pemanfaatan pangan, serta peningkatan konsumsi pangan yang lebih beragam dan memiliki nilai gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB. (2018). *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi NTB*. Pemerintah Provinsi NTB, Dewan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, World Food Program.
- Diyata, Nolfin., Manoppo, E.N.V., & Durand S.S. (2018). Peran Perempuan terhadap Rumah Tangga Nelayan Buruh yang Beraktivitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tilamuta, Kabupaten Boalemo. *Jurnal Akulturasi*, 6(11), 803-812. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>
- Fermidio, Mita dan Muniroh, & Lailatul. (2020). Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Amerta Nutr*, 4(1), 49-57. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.49-57>
- Hayati, Sahidu, A., Muktasam, & Bachri, J. (2019). Persepsi Laki-Laki terhadap Peningkatan Diversifikasi Pangan Rumah Tangga Tani Sebagai Upaya Pengurangan Stunting Di Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Mataram*. 19-32. <http://eprints.unram.ac.id/36102/1/Lampiran%20B13.pdf>

- Hayati and N. Lanuhu. (2021). The strategy in increasing participation of female farmers to actualize household's food security in East Lombok, West Nusa Tenggara Province. *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, 681(1), p. 12053, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/681/1/012053>
- Hubeis AVS. (2012). Relasi Gender dan Ketahanan Pangan. Di dalam: *Merevolusi Revolusi Hijau. Pemikiran Guru Besar IPB*. Bogor (ID): IPB Press.
- Kurniawati, A. (2017). Peran Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 17(1), 1412-6826. <https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/JSTM/article/view/160>
- Listiyandra, Krishna., Anna, Zuzy., & Yayat, D. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7 (2), 80-90. <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/11364/5215>
- Mosher, A.T. (1978). *Thinking About Rural Development*. New York: The Agricultural Development Council. Inc.
- Najmi dan Fitriasia, A. (2019). Peranan Perempuan Nelayan Kota Padang dalam Membantu Ekonomi Keluarga. *Jurnal Diakronika*, 19 (1), 1411-1764. DOI: <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol19-iss1/75>
- Nurlaili dan Rizky, M. (2017). Peran Perempuan Nelayan dalam Usaha Perikanan Tangkap dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosek KP*, 12 (2), 203-212. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id>.
- Rostiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Jurnal Patanjala*, 10 (2), 187-202. <https://media.neliti.com/media/publications/291857-peran-ganda-perempuan-nelayan-di-desa-mu-d4f241ed.pdf>
- Shamadiyah N & Nasution Alam P.P.P. (2018). Peranan Perempuan dalam Ketersediaan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal AGRIFOR*, 3(2), 1-10.
- Slamet, M. (2003). *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan*. Dalam Sudrajad dan Yustina, editor. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Sumardjo. (2012). *Penyuluhan dalam Pembangunan Pertanian. Di dalam Merevolusi Revolusi Hijau*. Pemikiran Guru Besar IPB. Bogor (ID): IPB Press.